

PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA MASAHISWA DENGAN SEPEDA MOTOR DI JAKARTA

Abdullah Farkhan & Burhanuddin Tola
Psikologi, Universitas Negeri Jakarta

Farkhan.abdullah@ymail.com

Abstract

Purpose of this research is to detect how much the conformity influence the behavior of traffic discipline in students with a motorcycle in Jakarta. This research using quantitative method with ex post facto research design and using accidental sampling technique. Population in this research were all Universitas Negeri Jakarta students which ride a motorcycle as main transportation. The sample of this research are 40 respondents.

This research used regression analysis with SPSS version 17.00 as analysis data technique. Based on the results of the data, the F value is 9,757 with 0,003 as significance level. Regression equation, $Y = 69,782 + (-) 0,382X$ and the influenced of (R square) variable are 20,4 %, 79,6 % remaining are influenced by the other factors than conformity. Based on this calculation H_0 is rejected and H_a is accepted, so that can be concluded that there is a significant negative effect between conformity and traffic discipline in Universitas Negeri Jakarta students were ride a motorcycle, and it means if the conformity of Universitas Negeri Jakarta students which ride a motorcycle was increase so, the disciplinary of them was decrease.

Keywords: conformity, discipline, traffic

1. Pendahuluan

Pelanggaran lalu lintas merupakan fenomena yang terjadi di kota-kota besar di negara-negara sedang berkembang. Hal ini seakan sudah menjadi kebiasaan bagi para pengemudi kendaraan. Mulai dari pelanggaran kecil hingga pelanggaran besar kerap kali dilakukan, padahal hal tersebut dapat merugikan keselamatan diri sendiri maupun orang lain.

Pemerintah pernah menyerukan gerakan disiplin nasional dalam kehidupan bermasyarakat yang dimulai dari disiplin di jalan raya. Salah satu wujudnya yaitu dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan atau lebih dikenal sebagai UULAJR. Adanya UULAJR diharapkan masyarakat dapat memahami dan melaksanakan undang-undang tersebut sebagai pedoman dalam disiplin berlalu lintas, tetapi kenyataannya masih banyak ditemui pelanggaran yang dilakukan oleh para pengguna jalan. Di beberapa tempat dapat dijumpai sejumlah kendaraan umum seperti angkot atau bus kota yang berhenti sembarangan padahal terdapat rambu dilarang berhenti, sepeda motor melewati trotoar yang seharusnya untuk pejalan kaki, berjalan melawan arus, berputar arah sembarangan, berkendara tanpa memiliki surat-

surat yang lengkap, kebut-kebutan dan bermanuver di jalan yang padat (Yunistika, 2010).

Hal ini terbukti pada saat operasi zebra pada tahun 2012, dilihat dari banyaknya pengendara yang terjaring, dan pengendara sepeda motor masih mendominasi pelanggaran lalu lintas karena tidak disiplin saat berkendara. Berdasarkan data dari Ditlantas Polda Metro Jaya, kendaraan bermotor masih mendominasi pelanggaran lalu lintas. Tercatat 10.192 kendaraan terjerat pelanggaran lalulintas sehingga harus ditilang saat Operasi Zebra berlangsung. Total pelanggar dalam Operasi Zebra yang digelar 28 november hingga 11 Desember 2012, untuk represive (penindakan) totalnya 41.659 pelanggaran yang terbagi menjadi tilang sebanyak 10.192 pelanggaran dan teguran sebanyak 31.467 pelanggaran. (sindonews.com, 2012)

Dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh para pengendara tersebut, tentu saja dapat menimbulkan banyak kerugian. Pengabaian terhadap tata tertib lalu lintas yang dilakukan oleh pengguna kendaraan bermotor tersebut dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas bagi pengguna jalan lainnya baik hilangnya nyawa maupun luka-luka. Hal ini terbukti dari hasil penelitian kecelakaan lalu-lintas yang dilakukan Badan

Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan RI pada Studi *Evaluasi Road Map to Zero Accident*, kondisi umum dan permasalahan kecelakaan lalu-lintas darat sebagai berikut :

Kecelakaan lalu-lintas jalan yang melibatkan mobil penumpang dari tahun ke tahun untuk periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2008 mengalami peningkatan rata – rata per tahun sebesar 20,9%. Angka tersebut merupakan angka yang luar biasa besar karena secara prosentase melebihi angka peningkatan jumlah kendaraan yang 13,5% per tahun selama periode tahun yang sama. Penyebab kecelakaan angkutan darat didominasi oleh kesalahan manusia atau pengemudi (85%), faktor kendaraan (4%) dan faktor jalan atau prasarana (3%), faktor pemakai jalan lainnya (3%), faktor lingkungan alam (1%) dan faktor lain – lain (4%). Faktor pengemudi diantaranya adalah pengemudi tidak sabar/tidak mau mengalah (26%), menyalah (17%) dan kecepatan tinggi (11%). Faktor kendaraan terbesar adalah rem tidak bekerja dengan baik (35%), kemudian alat pengemudi tidak bekerja dengan baik (18%) dan kondisi ban kurang baik (16%). Faktor manusia atau pengemudi akan meliputi beberapa hal yaitu terkait dengan sifat individu, pola berlalu lintas dan ketrampilan mengemudi. Sifat individu dimaksudkan sebagai karakter dasar seseorang, hal ini memang sulit untuk mengantisipasinya. Hanya saja dengan pendidikan dan pemahaman berlalu lintas maka sifat individu diharapkan tidak menjadi pemicu kecelakaan karena pada dasarnya secara alamiah manusia akan menghindari kecelakaan. Sementara itu terkait dengan pola berlalu lintas dan ketrampilan mengemudi sebenarnya ada hal penting yang mesti harus diperhatikan adalah terkait dengan sertifikasi mengemudi yang diwujudkan sebagai surat ijin mengemudi (SIM). Berdasarkan hasil studi ini, lebih dari 90% kecelakaan lalu-lintas diawali dengan pelanggaran rambu lalu-lintas. (kompasiana.com, 2012)

Banyaknya kasus pelanggaran yang terjadi merupakan cerminan rendahnya kedisiplinan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas. Patuh pada peraturan lalu lintas diperlukan untuk dapat mewujudkan lalu lintas yang baik. Patuh bisa juga disebut disiplin. Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas), disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Pada dasarnya karakter disiplin bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga bersifat dinamis, dapat berubah sesuai dengan kondisi dan pengaruh yang diberikan (Yunistika, 2010).

Pengendara memegang peranan vital dalam berlalu lintas. Temuan di berbagai negara

menunjukkan bahwa faktor manusia merupakan penyebab utama. Di Amerika Serikat dan Inggris menunjukkan 65-77% kecelakaan jalan disebabkan oleh faktor manusia. Di Indonesia, menurut data statistik Polri mencatat angka sebesar 84% sedangkan data Departemen Perhubungan sebesar 86,8% setiap kecelakaan disebabkan oleh faktor pengemudi, mulai dari berkendara tanpa perlengkapan yang memadai, pelanggaran rambu-rambu dan pengatur lalu lintas, teknik dan kemampuan berkendara yang tidak benar hingga berkendara dalam kontrol yang buruk seperti mengantuk, mabuk alkohol atau narkoba (Sutawi, 2006).

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya (Priyodarminto, 1994).

Disiplin diri sangat diperlukan sebagai usaha untuk membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga sesuai dengan peran – peran yang ditetapkan (Hurlock, 1993). Disiplin menurut Hurlock (1993) secara terminologi berasal dari kata “*disciple*” yang berarti seorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Lebih lanjut Hurlock mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu proses dari latihan atau belajar yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Dari berbagai pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan diartikan sebagai ketaatan terhadap peraturan. Dari sini semuanya bermula, sebelum kedisiplinan diterapkan perlu dibuat tata tertib atau peraturan yang benar-benar nyata. Dengan kedisiplinan seseorang dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku dimana seseorang tersebut berada. Di setiap tempat terdapat berbagai macam aturan dan norma. Aturan dan norma di tempat yang satu berbeda pula dengan aturan dan norma yang berlaku di tempat lain. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk selalu disiplin dimanapun ia berada. Bila individu selalu disiplin dan mematuhi aturan dan norma yang berlaku maka individu tersebut akan terbiasa hidup teratur.

Bila pengendara tidak mempunyai tingkat kedisiplin yang tinggi, maka pengendara tersebut dapat dengan mudah terpengaruh oleh orang lain yang lebih dahulu melanggar lalu lintas. Pengendara yang memiliki kedisiplinan berlalu lintas yang rendah akan lebih mudah melakukan

pelanggaran berlalu lintas. Para pengendara biasanya lebih berani melakukan pelanggaran secara beramai-ramai. Tindakan ikut-ikutan individu itulah yang disebut sebagai konformitas.

Menurut Baron dan Byrne (2005), konformitas adalah Suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Menurut Santrock (1995) konformitas mengalami peningkatan selama masa remaja. Hurlock (2003) menambahkan bahwa peningkatan konformitas tersebut disebabkan waktu yang lebih banyak dihabiskan remaja bersama teman dari pada bersama keluarga, sehingga sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku remaja lebih dipengaruhi oleh teman sebaya daripada keluarga.

Jalaludin (2004) mengatakan konformitas, bahwa bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk melakukan hal yang sama. Dalam hal ini adalah kelompok pengendara sepeda motor. Seseorang akan melakukan hal yang sama dengan pengendara lain, sebagai contoh berhenti melewati garis yang telah ditentukan di lampu merah.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa konformitas adalah sebuah pengaruh yang datang dari lingkungan yang membuat seseorang mengikuti apa yang dilakukan oleh kebanyakan orang walaupun kita melakukan hal tersebut dengan terpaksa.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa konformitas berpengaruh terhadap kedisiplinan berlalu lintas, maka peneliti meneliti "Pengaruh konformitas terhadap kedisiplinan berlalu lintas mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengendarai sepeda motor".

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana gambaran konformitas pada mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta?
2. Bagaimana gambaran kedisiplinan berlalu lintas pada mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta?
3. Apakah faktor yang mempengaruhi konformitas pada mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta?
4. Apakah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan berlalu lintas mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh konformitas terhadap kedisiplinan berlalu lintas pada mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta?

C. Tujuan penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara konformitas terhadap kedisiplinan berlalu lintas pada mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk menambah referensi dan pengetahuan bagi ilmu psikologi terutama psikologi sosial serta menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai pengaruh konformitas terhadap kedisiplinan berlalu lintas.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Dapat mengetahui secara empirik pengaruh konformitas terhadap kedisiplinan berlalu lintas pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengendarai sepeda motor.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan referensi yang dapat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa mendatang, khususnya peneliti yang berkaitan dengan konformitas dan kedisiplinan.
 - c. Bagi para pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai konformitas dan juga dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kedisiplinan berlalu lintas.

2. Metode Penelitian

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang terpenting dalam penelitian kuantitatif adalah dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Meskipun populasi penelitian yang besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun dengan komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya (Masyhuri dan Zainuddin, 2008).

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenakan generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain. ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokal akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2010).

Adapun ciri-ciri populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, laki-laki dan perempuan, dan yang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi utamanya saat kekampus.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan sebagian dari populasi, tentulah sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel yang diambil haruslah representatif atau mewakili dari populasi yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan hasil tes yang baik (Azwar, 2010).

Berdasarkan karakteristik subjek yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka sampel penelitian yang diambil oleh penulis adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi utamanya saat kekampus. Karakteristik subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
2. Menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasinya
3. Berjenis kelamin pria maupun wanita

Peneliti menetapkan wilayah penelitian di Universitas Negeri Jakarta karena mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dominan menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi utamanya kekampus. Selain itu peneliti melihat bahwa kurang adanya kesadaran mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan, dalam hal ini peraturan berlalu lintas. Sebagai contoh yang paling sering dilakukan adalah memarkir kendaraan sembarangan.

c. Sampling

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan teknik non-probabilitas atau *non probability sampling*. Azwar (2010) berpendapat bahwa suatu cara pengambilan sampel akan disebut

sebagai non-probabilitas apabila besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui.

Jenis teknik sampling yang digunakan adalah *incidental sampling*. Sugiyono (2009) berpendapat bahwa *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara insidental/kebetulan bertemu dengan penulis dapat digunakan sebagai sampel bila cocok/sesuai sebagai sumber data. Jadi, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang bertemu dengan penulis dan memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dapat dijadikan sebagai sumber data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item yang digunakan dalam skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini terdapat dua buah alat ukur yang digunakan, yaitu skala Konformitas dan skala Kedisiplinan.

D. Kisi – Kisi Instrumen

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka pada penelitian ini digunakan dua macam skala, yaitu:

a. Skala Konformitas

Konformitas dibagi kedalam dua aspek, yaitu :

1. Tugas informasional, yaitu stimulus yang bagi kebanyakan individu ambigu dan sulit diketahui benar atau salahnya.
2. Tugas normatif, adalah stimulus yang berupa dorongan untuk melakukan perilaku yang lazim atau wajar dan mudah untuk dinilai benar dan salahnya secara normatif melalui konsep norma kelompok.

b. Skala Kedisiplinan

Sedangkan untuk dimensi pada skala kedisiplinan sebagai berikut :

1. Keinginan akan adanya keteraturan, keseluruhan tatanan moral bertopang pada keteraturan ini, yang dapat diwujudkan dengan adanya sikap mental dan pemahaman yang baik.

2. Penguasaan diri. Seseorang yang disiplin akan memahami bahwa tidak semua keinginannya dapat terpenuhi karena ia harus menyesuaikan diri dengan realitas. Seseorang harus dapat menyesuaikan diri dengan norma yang ada dan harus berani bertanggung jawab bila melanggar norma tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Hasil yang telah diperoleh dari skala konformitas dan kedisiplinan kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel yaitu konformitas dengan kedisiplinan berlalu lintas pada mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS versi 17.0 dengan menggunakan teknik uji statistik analisis regresi.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $F = 9.757$ dan memiliki nilai signifikansi 0.003. Hasil perolehan nilai konstanta variabel konformitas sebesar 69.728 dan nilai koefisien variabel konformitas -0.382 dan didapatkan persamaan $Y = 69.728 + (-)0.382X$, yang artinya bahwa jika konformitas (X) mengalami kenaikan satuan, maka kedisiplinan (Y) mengalami penurunan sebesar $0.382X$.

Dari hasil penelitian dengan analisis regresi linier juga didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang negatif dari konformitas terhadap kedisiplinan. Besarnya kontribusi dari konformitas terhadap kedisiplinan dapat diketahui dengan melihat hasil *R Square*. Nilai *R Square* yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0.204 atau sebesar 20,4 %. Secara statistik nilai ini memberikan penjelasan bahwa terjadinya kedisiplinan berlalu lintas pada mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan bukan hanya konformitas saja. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.204 berarti konformitas mempengaruhi kedisiplinan berlalu lintas sebesar 20,4% dan sisanya 79,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain antara lain ketaatan terhadap otoritas yang sah, ganjaran, hukuman, dan ancaman dan hal-hal lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji masalah pengaruh konformitas terhadap kedisiplinan berlalu lintas mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik terdapat pengaruh yang signifikan konformitas terhadap kedisiplinan berlalu lintas pada mahasiswa dengan sepeda motor di Jakarta. Pengaruh konformitas menunjukkan pengaruh negatif terhadap kedisiplinan berlalu lintas.

5. Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (Edisi kesepuluh)*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, EB. (1993). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi Keenam. Alih bahasa oleh Maitasar. Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin, R. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Masyuhuri, & Zainuddin, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: Refika Aditama
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita
- Santrock. (1998). *Life-Span Development Seventh Edition*. New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sutawi (2006). *Bersama Kita Bisa Membangun Budaya Keselamatan Jalan*. Karya Ilmiah.
- Yunistika. (2010). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Kedisiplinan Berlalu Lintas Pada Anggota Klub Motor*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta